

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan menjadi hal yang menarik untuk dibahas karena pendidikan merupakan cerminan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan merupakan suatu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat, menuntut lembaga pendidikan untuk bekerja lebih baik dalam menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dengan pendidikan. Kegiatan proses belajar mengajar merupakan kegiatan inti dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan dari sebuah bangsa, karena pendidikan memegang peranan penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkompetensi.

Dalam proses belajar mengajar, guru merupakan komponen yang sangat penting. Hal ini disebabkan karena guru merupakan sumber pengetahuan yang akan menyajikan materi pembelajaran. Oleh karena itu, sudah selayaknya guru mempunyai berbagai kompetensi yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya. Dengan kompetensi tersebut, maka guru diharapkan menjadi guru yang profesional baik secara akademis maupun non akademis. Guru harus menemukan alternatif yang harus diambil dalam proses belajar mengajar guna tercapainya

tujuan pembelajaran itu sendiri dan sejalan dengan kemampuan yang dimiliki peserta didik.

Di sekolah menengah atas (SMA) khususnya mata pelajaran ekonomi merupakan mata pelajaran yang penting terutama bagi jurusan ilmu pengetahuan sosial. Ini terlihat ketika peneliti melakukan pengamatan ke sekolah tersebut, bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa cenderung rendah. Dilihat dari hasil ulangan harian siswa, menunjukkan bahwa kemampuan siswa menyelesaikan soal-soal ekonomi secara keseluruhan belum tuntas. Dari 30 orang siswa dalam satu kelas masih ada sekitar 40% tidak tuntas dengan nilai standar kelulusan minimal 75. Ini menunjukkan ketidaktuntasan nilai siswa. Pendekatan pembelajaran yang dipakai masih pendekatan konvensional, yang berpusat pada guru dan semua sumber materi berada pada guru. Sehingga pelajaran yang didapat dan diingat oleh siswa hanya bersifat sementara, bila ditanya minggu berikutnya sebagian besar siswa sudah lupa dengan materi tersebut. Hal ini dikarenakan tidak adanya ketertarikan siswa dalam menyerap materi yang telah diberikan oleh guru, siswa merasa pelajaran tersebut tidak bermakna dan siswa merasa bosan.

Berhasil atau tidaknya kegiatan belajar mengajar dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa dari sekolah. Kesulitan belajar siswa akan mempengaruhi hasil belajar siswa, yang penyebabnya antara lain; faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ialah keadaan-keadaan yang datang dari dalam diri siswa diantaranya aspek fisik, motivasi, bakat, cita-cita, kebiasaan, rasa percaya diri, minat dan konsentrasi, sedangkan faktor eksternal ialah keadaan-keadaan yang datang dari luar diri siswa diantaranya lingkungan masyarakat,

keluarga, guru dan kelengkapan sumber belajar. Model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang digunakan oleh guru untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Hal ini dapat dilakukan oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat, pengajaran yang kreatif dan pemeliharaan suasana belajar yang menyenangkan.

Model pembelajaran yang tepat pada prinsipnya dapat membantu siswa untuk membangun pengetahuannya melalui interaksinya dengan lingkungan masyarakat juga guru. Oleh karena itu, guru harus dapat memilih dan menentukan langkah-langkah yang tepat dalam memperbaiki pembelajaran khususnya memilih model pembelajaran yang digunakan agar siswa lebih mudah memahaminya serta aktif dan kreatif.

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini disebut juga dengan pembelajaran kontekstual. Pembelajaran CTL merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari, yaitu dengan konteks lingkungan pribadi, sosial dan budaya. Dengan konsep ini hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa dan tidak mudah untuk dilupakan. Dengan menggunakan model pembelajaran ini diharapkan siswa menjadi mudah memahami pelajaran ekonomi yang nantinya berguna bagi kegiatan mereka sehari-hari.

Untuk melihat sejauh mana *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan menentukan judul :

“Pengaruh *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Tri Ratna Sibolga Tahun Ajaran 2012/2013.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi pokok-pokok masalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa rendah.
2. Kemampuan guru yang belum optimal dalam menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).
3. Apakah ada pengaruh *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Tri Ratna Sibolga T. A. 2012/2013?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran yang diteliti dibatasi pada model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan model pembelajaran konvensional.
2. Hasil belajar siswa yang diteliti adalah hasil belajar Ekonomi pada pokok bahasan Perbankan Kelas X SMA Tri Ratna Sibolga Tahun Ajaran 2012/2013.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, maka peneliti merumuskan seperti berikut :

“Apakah ada Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Tri Ratna Sibolga Tahun Ajaran 2012/2013.”

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas X SMA Tri Ratna Sibolga dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Tahun Ajaran 2012/2013.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Sekolah SMA Tri Ratna, sebagai tambahan informasi dan masukan kepada sekolah dan guru dalam memilih model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi Universitas Negeri Medan, sebagai tambahan literatur kepustakaan universitas di bidang penelitian mengenai Pengaruh Penggunaan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X.
3. Bagi Peneliti, menambah pengetahuan dan pemahaman khususnya tentang Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Tri Ratna Sibolga Tahun Ajaran 2012/2013.